

FAKTOR PERAN SYAHBANDAR DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN, PEMERIKSAAN DAN PEMBERIAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN

Galih Raga Siwi¹⁾, Sulistyowati²⁾, Dian Minarto³⁾, Retno Mulatsih⁴⁾
Universitas Maritim AMNI Semarang
retno.stimart.amni@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

Sea transportation is one of these modes of transportation, in addition to having a role as a means of transportation nationally, it can reach all regions through waters so that it can support, encourage and drive the growth of regions that have great natural resource potential in an effort to improve and distribute development and its results. In accordance with the function of the harbormaster's duty to supervise the seaworthiness of the ship which includes safety and security at the port. In this case, the port plays an important role in the port system, both in shipping, law enforcement and in all port activities. The purpose of this study was to analyze the effect of the independent variables, namely supervision, inspection, and the granting of a Sailing Approval Letter, for the dependent variable of shipping safety. The population in this study were all crew members and employees of the ships docked in May at the port of Padangbai and the sample in this study was 100 respondents with the technique used was a non-probability sampling technique, namely by using quota sampling, Kouta sampling was a technique to determine the sample. from a population that has certain characteristics to the desired number (quota). The analytical method used is descriptive analysis and quantitative analysis, the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of (Software) Statistical Package For Social Science (SPSS). The results of the research by testing the hypothesis indicate that the variables of Supervision, Inspection, and Granting of Sailing Approval Letters are positive and significant for Shipping Safety in the Class IV Port Authority and Harbormaster Office Area Padangbai Port. Based on the results of the study, it can be seen that the research model of the multiple linear regression equation is $Y=2,898+0,436X_1+0,214X_2+0,189X_3+ \mu$. From the regression results, it can be seen that the most dominant variable affecting shipping safety is the supervision variable with a regression coefficient of 0.436. With the r square test of 0.526 or 52.6% which means that the increase in shipping safety in the KSOP class IV Padangbai area is influenced by supervision, inspection and granting of approval letters which is 52.6% and other factors that affect the improvement of shipping safety in the areas served by KSOP Class IV Padangbai by 47.4%.

Keywords: *Supervision, Inspection, and Granting of Sailing Approval Letter for Shipping Safety*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terbesar dengan 17 (tujuh belas) ribuan pulau hanya bisa terhubung dengan baik dengan sistem transportasi multi moda. Angkutan laut merupakan salah satu moda transportasi tersebut, selain memiliki peran sebagai sarana pengangkutan yang secara Nasional dapat menjangkau seluruh wilayah melalui perairan sehingga dapat menunjang, mendorong, dan menggerakkan pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dalam upaya meningkatkan dan pemerataan pembangunan dan hasilnya. Sesuai dengan fungsinya tugas syahbandar mengawasi kelaiklautan kapal yang meliputi keselamatan, keamanan dan ketertiban di pelabuhan. Keselamatan kapal dalam kamus transportasi laut adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi,

bangunan, permesinan dan kelistrikan, stabilitas tata susunan serta perlengkapan termasuk radio dan elektronika kapal. Secara terus menerus, keselamatan kapal harus diperiksa oleh syahbandar seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.

Untuk itu keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Dalam hal ini peran syahbandar berperan penting dalam sistem kepelabuhanan baik dalam pelayaran, penegakan hukum maupun mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelabuhan. Syahbandar ditunjuk dan diangkat langsung oleh Menteri perhubungan sesuai pasal 207 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008. Tugas dan fungsi syahbandar secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Kegiatan kepelabuhanan yang dijalankan oleh Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan memang sangatlah penting karena kegiatan kepelabuhanan tersebut untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Namun ada beberapa Perusahaan Angkutan Laut yang tidak menjalankan kewajibannya serta ada beberapa yang tidak memaknai hukum dan peraturan yang sudah berlaku.

Dalam penerapannya peran syahbandar dalam pengawasan pelaksanaannya diatur dalam Pasal 208 UU RI Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. maka kapal yang akan berlayar harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti syarat kelaiklautan kapal. Setiap Surat Persetujuan Berlayar dapat diberikan oleh seorang syahbandar kepada pengguna atau pemilik kapal apabila kapal tersebut telah memenuhi beberapa syarat penting seperti yang tercantum dalam Pasal 117 Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2008 di atas dan ketentuan ketentuan lainnya. Penerbitan SPB merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh Syahbandar terhadap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal, awak kapal dan muatannya secara teknis dan administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim. Berdasarkan Latar Belakang di atas membuat penulis terfokus melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dari syahbandar dalam melakukan pengawasan, pemeriksaan, dan pemberian surat persetujuan berlayar. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul : “Faktor Peran Syahbandar Dalam Melaksanakan Pengawasan, Pemeriksaan, Dan Pemberian Surat Persetujuan Berlayar Terhadap Keselamatan Pelayaran (Studi Kasus Pada KSOP Kelas IV Padangbai)”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini merupakan penelitian analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, mengimplementasikan data dan akhirnya menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data. Menurut (Sugiyono, 2019:2). Jenis penelitian ini adalah korelasi sebab akibat, yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara independen variabel terhadap dependen variabel (Widaryanti et al., 2021), Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Diketahui bahwa model penelitian dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,898 + 0,436X_1 + 0,214X_2 + 0,189X_3 + \mu$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut nilai konstanta sebesar 2,898 mempunyai arti jika variabel independen (pemeriksaan, pengawasan, dan pemberian surat persetujuan berlayar (SPB)) dianggap tetap, maka variabel dependen keselamatan pelayaran memiliki nilai positif sebesar 2,898.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

	Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.898	1.060		2.735	.007
	Pengawasan	.436	.059	.523	7.372	.000
	Pemeriksaan	.214	.074	.257	2.908	.005
	Pemberian	.189	.075	.219	2.529	.013
	SPB					

a. Dependent Variable: Keselamatan Pelayaran

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2023 (output SPSS)

Nilai koefisien regresi variabel pengawasan (X1) sebesar 0,436 mempunyai arti jika variabel pemeriksaan ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka keselamatan pelayaran akan meningkat sebesar 0,436. Nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan (X2) sebesar 0,214 artinya jika variabel pengawasan ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka keselamatan pelayaran akan meningkat sebesar 0,214. Nilai koefisien regresi variabel pemberian surat persetujuan berlayar (X3) sebesar 0,189, artinya jika variabel pemberian surat persetujuan berlayar ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka keselamatan pelayaran akan meningkat sebesar 0,189.

Pengujian Hipotesis Uji Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian signifikan parsial atau individual yang digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Langkah – langkah pengujian :

a. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian t – test di atas.

- 1) Ho, tidak ada pengaruh antara Independen Variabel terhadap Dependen Variabel.
- 2) Ha, ada pengaruh antara Independen Variabel terhadap dependen Variabel

b. Penentuan taraf nyata (α) dan t-tabel

- 1) Tingkat signifikan (α) = 0,05
- 2) Sampel = 100
- 3) Nilai t tabel memiliki (db) = n-k-1

Keterangan

db = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

α= Level Of Significant (taraf nyata) Menentukan kriteria pengujian:

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Kesimpulan

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho tidak diterima yang berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan dependen.

Tabel 2 Hasil Uji t

	Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.898	1.060		2.735	.007
	Pengawasan	.436	.059	.523	7.372	.000
	Pemeriksaan	.214	.074	.257	2.908	.005
	Pemberian	.189	.075	.219	2.529	.013
	SPB					

a. Dependent Variable: Keselamatan Pelayaran

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2023 (output SPSS)

Hasil pengujian untuk variabel pengawasan (X1) diperoleh nilai t hitung= 7,372 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi = 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa t hitung (7,372) > t tabel (1,98498) yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima artinya pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.526	.813

a. Predictors: (Constant), Pemberian SPB, Pengawasan, Pemeriksaan

b. Dependent Variable: Keselamatan Pelayaran

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2023 (output SPSS)

Dari tabel hasil uji regresi didapatkan angka koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,541. Hal ini berarti bahwa variabel pengawasan (X1), pemeriksaan (X2), pemberian SPB (X3) memiliki kontribusi sebesar 54,1% dalam mempengaruhi keselamatan pelayaran (Y). Sedangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keselamatan pelayaran pengguna sebesar (100% - 54,1%) = 45,9 %, Faktor lainnya diantaranya adalah keadaan cuaca, pasang surutnya air, koordinasi antara pihak kapal dengan KSOP serta masih banyak faktor yang lainnya yang berpengaruh terhadap keselamatan pelayaran selain disebutkan di atas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa variabel Pengawasan (X1) berada pada urutan kedua di antara ketiga variabel yang mempengaruhi keselamatan pelayaran (Y). Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi Pengawasan (X1) sebesar 0,436 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pengawasan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan pelayaran. Sehingga Kantor KSOP kelas IV Padangbai perlu meningkatkan pelayanan prosedur dan standar kerja dalam melakukan pengawasan terhadap kapal yang melakukan aktivitas di sekitar pelabuhan padangbai sehingga terciptanya lalu lintas yang kondusif dan aman serta memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan, dan memiliki integritas yang baik dalam menjalankan aktivitas pelayaran yang lancar dan aman dari bahaya yang mengancam keselamatan pelayaran. Hasil menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan (X2) berada pada urutan pertama di antara ketiga variabel yang mempengaruhi keselamatan pelayaran (Y). Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi pemeriksaan (X2) sebesar 0,214 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pemeriksaan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan pelayaran. Sehingga KSOP Kelas IV Padangbai perlu mempertahankan Pelayanan standar dan prosedur dalam melakukan pemeriksaan bila perlu meningkatkan lagi dalam melakukan pemeriksaan terhadap kapal masuk dan keluar di wilayah Pelabuhan Padangbai di mana pemeriksaan sangat penting dan memiliki banyak fungsi, dari pemeriksaan sertifikasi kapal sampai pemeriksaan kapal yang mengalami kecelakaan dalam upaya penegakan hukum dan terciptanya pelayaran yang aman dan bebas dari hal-hal tidak diinginkan di laut (kecelakaan) yang mengancam keselamatan pelayaran. Hasil menunjukkan bahwa variabel pemberian SPB (X3) berada pada urutan ketiga di antara ketiga variabel yang mempengaruhi keselamatan pelayaran (Y). Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi pemberian SPB (X3) sebesar 0,189 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pemberian/penerbitan Surat Persetujuan Berlayar memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan pelayaran. Sehingga KSOP Kelas IV Padangbai perlu meningkatkan dan memaksimalkan standar pelayanan dan prosedur untuk penerbitan surat persetujuan berlayar dimana harus ada pemenuhan persyaratan dan prosedur serta koordinasi dengan pihak agen selaku pihak yang mengurus proses penerbitan surat persetujuan berlayar di dalam syarat pemenuhan untuk terbitnya surat persetujuan berlayar. Agar terciptanya ketepatan

waktu dalam kapal untuk berlayar supaya tidak terjadinya penumpukan kapal, serta tercipta alur pelayaran yang lancar dan aman dari bahaya keselamatan pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzhro, F. F., & Rubiyanto, A. (2019, October). Upaya Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas Ii Tanjung Pinang Dalam Peningkatan Pelayanan Penerbitansurat Persetujuan Berlayar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1, pp. 165-171).
- Bayuputra, T. B. (2015). Tinjauan Yudiris Mengenai Peran Syahbandar Dalam Kegiatan Pelayaran Angkutan Laut Di Indonesia. *Lex et Societatis*, 3(3).
- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan Keselamatan dan Keamanan maritim dalam menunjang sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4(2), 177-192
- Mardalena, T. (2018). Sistem Informasi Manajemen Kepelabuhan Dan Pelayaran Terhadap Faktor-Faktor Keselamatan Pelayaran Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 336-356.
- Pemerintah Republik Indonesia (2012). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 71 Tahun 2012 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : PM 36 Tahun 2012 Tentang Otoritas Pelabuhan. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Pemerintah Republik Indonesia (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 82 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Pemerintah Republik Indonesia (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 39 Tahun 2017 Tentang Pendaftaran Kebangsaan Kapal. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia
- Rahmaningtyas, T., Antoro, D., & Amrullah, R. (2020). Embarkasi Debarkasi Penumpang Kapal KM. GUNUNG DEMPO. *Dinamika Bahari*, 1(1), 53-60.
- Rasid, R. M., & Ernawati, E. *Pelaksanaan Tugas Kepala Syahbandar dalam Pemberian Surat Persetujuan Berlayar (Spb) pada Kantor Kesyahbandaran di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono, (2019) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bandung : PT Alfabet
- Saribanon, E., & Sakti, R. F. J. (2016). KINERJA PELAYANAN PEMERIKSAAN KAPAL BERBENDERA INDONESIA OLEH MARINE INSPECTOR. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 3(1), 85-94
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2008, Tentang Pelayaran
- Widaryanti, W., Putra, A., & Timotius, E. (2021). The Implications of Digital Transformation on Developing Human Resources in Business Practice in Indonesian: Analysis of the. *International Journal of Business, Economics & Management*, 4(1), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31295/ijbem.v4n1.1425>
- Wulan, S. E. R. (2020). Pengawasan Hukum Syahbandar Dalam Upaya Mewujudkan Keselamatan, Keamanan Dan Ketertiban Penumpang Speed Boat Di Pelabuhan Tarakan. *Journal de Facto*, 7(1), 108-126.